

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN KEUANGAN DAERAH (SIMDA) PADA KUALITAS INFORMASI LAPORAN KEUANGAN

(Studi Kasus pada SKPD Kabupaten Bantul)

Dwi Sulandari
Universitas PGRI Yogyakarta

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of factors SIMDA implementation is the quality of input data, quality systems, human resources competencies and support of top management in the quality of financial reporting information. This study used a sample of 25 SKPD in Bantul District Government by the number of respondents was 107 employees of the financial section on education.

Multiple linear regression was used to test hypotheses with regard to the quality of financial reporting information. The results showed that the quality of input data affects the quality of financial statements and the quality of information systems, human resource competencies and top management support does not affect the quality of financial reporting information.

Keywords: Regional Financial Management Information System (SIMDA), quality of input data, quality systems, human resource competencies, top management support, the quality of financial reporting information

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan media bagi sebuah entitas yaitu pemerintah yang digunakan untuk mempertanggungjawabkan kinerja keuangannya kepada publik. Pemerintah harus mampu menyajikan laporan keuangan yang mengandung informasi keuangan yang berkualitas. Laporan keuangan yang berkualitas harus memenuhi karakteristik relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP).

Bastian (2010) menyatakan organisasi sektor publik yang ada di Indonesia pada umumnya memiliki kualitas informasi akuntansi yang kurang baik, yang tidak dapat diandalkan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat keputusan setelah periode pelaporan. Kualitas informasi akuntansi yang kurang baik dapat dilihat dari sedikitnya pemerintah daerah yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian (WTP) dari hasil hasil audit atas laporan keuangan

pemerintah daerah yang dilakukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

Perkembangan teknologi informasi di era globalisasi, telah mengubah cara Pemerintah Daerah dalam pengelolaan sistem keuangan daerah untuk meningkatkan kualitas informasi akuntansi. Rostami dan Mongadam (2010) menyatakan bahwa teknologi informasi dapat digunakan sebagai pendukung yang sangat baik bagi organisasi dalam menjalankan strategi yang telah ditetapkan. Pada saat sistem informasi akuntansi (SIA) terintegrasi dengan teknologi informasi yang digunakan oleh organisasi tidak berjalan dengan baik, maka akan menghasilkan output informasi yang dapat melemahkan kinerja organisasi.

Penerapan sistem informasi akuntansi pada pemerintah daerah diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah. Peraturan tersebut mempunyai tujuan untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan.

Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) memberikan respon positif dengan mengembangkan sebuah program aplikasi komputer yang diberi nama Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (SIMDA). Program aplikasi ini dikembangkan oleh BPKP guna membantu pengelolaan keuangan daerah baik di tingkat Satuan Kerja Pengelola Keuangan Daerah (SKPKD, sebagai entitas pelaporan) maupun di tingkat Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD, sebagai entitas akuntansi).

Penerapan SIMDA pada organisasi sektor publik diharapkan dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi dalam laporan keuangan. Sebagaimana disyaratkan dalam Peraturan Pemerintah No.71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, informasi akuntansi harus memenuhi karakteristik kualitatif yakni relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Dengan meningkatnya kualitas informasi laporan keuangan tersebut diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan dan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumberdaya yang ada pada organisasi.

Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor implementasi SIMDA pada kualitas informasi laporan keuangan. Menurut penelitian Al Hiyari, dkk (2013) kualitas informasi akuntansi dipengaruhi oleh dukungan manajemen puncak, kualitas data input, kualitas sumber daya manusia dan sistem informasi akuntansi.

Beberapa studi terdahulu yang berkaitan dengan kualitas informasi laporan keuangan antara lain oleh Alfian (2014). Alfian (2014) melakukan penelitian tentang analisis faktor pendukung implementasi SIMDA dan pengaruhnya terhadap kualitas laporan keuangan pada SKPD Kabupaten Kulon Progo. Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kualitas data input dan tingkat pengetahuan pengguna merupakan faktor pendukung dari implementasi SIMDA namun dukungan

manajemen puncak tidak terbukti sebagai faktor pendukung implementasi SIMDA. Penelitian juga menunjukkan bahwa implementasi SIMDA berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Noermansyah (2015) melakukan penelitian tentang analisis faktor yang mendukung implementasi SIMDA dan kualitas informasi laporan keuangan pada SKPD pemerintah kota Yogyakarta. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kualitas data dan dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap implementasi SIMDA, namun tingkat pemahaman pengguna tidak berpengaruh positif terhadap implementasi SIMDA. Sedangkan dukungan manajemen puncak, kualitas data, tingkat pemahaman pengguna dan implementasi SIMDA secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap kualitas informasi laporan keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor implementasi SIMDA yaitu kualitas data input, kualitas sistem, kompetensi sumber daya manusia dan dukungan manajemen puncak terhadap kualitas informasi laporan keuangan.

B. Kajian Teori Dan Pengembangan Hipotesis

1. Kajian Teori

a. Sistem Informasi Akuntansi

Bodnar dan Hopwood (2006) mengemukakan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya seperti manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi. Informasi mengenai data keuangan tersebut dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan baik dengan sistem manual atau melalui sistem terkomputerisasi.

b. Komponen Sistem Informasi

1) Input

Input adalah sekumpulan data yang akan diolah menjadi informasi.

Input yang berkualitas dapat menghasilkan output yang berkualitas, sehingga kualitas data merupakan hal yang menentukan dalam keberhasilan sistem informasi. Batini (2009) menyatakan bahwa kualitas data adalah bagian dari tata kelola data. Kualitas data mempunyai pengertian tentang kelengkapan dan keakuratan data. Selain itu, kualitas data berhubungan juga konsistensi dan ketepatan waktu.

2) Proses

Proses adalah suatu kegiatan mengolah seluruh data yang ada untuk menghasilkan suatu informasi. Untuk mengolah data maka diperlukan sistem yang handal dan berkualitas. Sehingga untuk menghasilkan informasi yang berkualitas perlu diperhatikan kualitas sistem yang digunakan. Kualitas sistem informasi menurut DeLone dan McLean (1992) adalah Kualitas sistem berarti fokus pada performa sistem informasi yang terdiri dari perangkat keras, perangkat lunak, kebijakan dan prosedur yang dapat menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna yang terdiri dari kemudahan untuk digunakan (*ease to use*), kemudahan untuk diakses (*flexibility*), keandalan sistem (*reliability*).

3) Output

Output adalah hasil informasi yang berkualitas dan dokumentasi yang berguna untuk semua

tingkatan manajemen serta semua pemakai sistem. Output yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi berupa informasi laporan keuangan. Informasi laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses kegiatan akuntansi atau suatu ringkasan dari transaksi keuangan. Laporan keuangan disusun untuk memberikan informasi tentang posisi harta, utang, dan modal yang terjadi dalam rumah tangga perusahaan serta laba dan ruginya.

4) Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan individu yang mengoperasikan sistem, menyediakan masukan, dan melakukan aktivitas manual yang mendukung sistem. Komponen sumber daya manusia dalam sistem informasi adalah sebagai user (pengguna). Sumber daya manusia dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai agar dapat mengoperasikan sistem dengan baik. Widodo (2001) menjelaskan bahwa kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan sumber daya manusia untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang cukup memadai.

5) Fasilitas

Moekijat (2001) menyatakan bahwa fasilitas adalah suatu sarana fisik yang dapat memproses suatu masukan (*input*) menuju keluaran (*output*) yang diinginkan. Penyediaan fasilitas tidak terlepas dari

dukungan manajemen puncak sebagai pemimpin organisasi yang melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Selain menyediakan fasilitas pendukung, manajemen puncak harus mampu memberikan dukungan baik moril maupun materiil secara konsisten dan konsekuen di dalam mencapai tujuan organisasi dalam hal ini menghasilkan laporan keuangan yang akuntabel dan transparan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Menurut Lee dan Kim (1992) dalam Acep Komara (2005) menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak diartikan sebagai pemahaman *top* manajemen tentang sistem komputer dan tingkat minat, dukungan, dan pengetahuan tentang sistem informasi akuntansi atau komputerisasi.

c. Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (SIMDA)

Aplikasi sistem informasi manajemen daerah merupakan program aplikasi komputer yang terintegrasi dan dapat membantu proses administrasi pemerintah daerah dari tingkat provinsi, kabupaten/kota, sampai tingkat kecamatan dan kelurahan. SIMDA terdiri dari 26 aplikasi terpisah yang dapat didistribusikan di setiap SKPD dengan sistem database terintegrasi, sehingga outputnya dapat dipergunakan oleh pimpinan daerah untuk membantu proses pengambilan keputusan. Di sisi lain pihak legislatif dapat menggunakannya untuk melakukan monitoring terhadap kinerja pemerintah daerah. SIMDA merupakan salah

satu upaya dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi secara cepat, tepat, lengkap, akurat, dan terpadu, untuk menunjang proses administrasi pemerintahan, pelayanan masyarakat, dan memfasilitasi partisipasi dan dialog publik dalam perumusan kebijakan.

Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah yang dikembangkan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan dikenal dengan Aplikasi SIMDA merupakan salah satu produk dari teknologi sistem informasi yang digunakan oleh banyak pemerintah daerah di Indonesia dalam menyelenggarakan pengelolaan keuangan daerah. Budiman dkk (2013) mengemukakan bahwa Aplikasi SIMDA merupakan aplikasi database yang bertujuan untuk mempermudah pengelolaan keuangan daerah di lingkungan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD). Aplikasi SIMDA dikembangkan dengan memperhatikan dan mengimplementasikan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP). Oleh sebab itu pengendalian terhadap aplikasi menjadi suatu keharusan untuk menjadi pedoman bagi pemerintah daerah dalam mengimplementasikan Aplikasi SIMDA untuk menghasilkan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD).

d. Hubungan implementasi SIMDA dan kualitas informasi laporan keuangan

Pemerintahan daerah sebagai organisasi sektor publik, agar dapat berjalan efektif, efisien, transparan dan bersih memerlukan dukungan dari sistem informasi akuntansi yang memadai agar informasi yang dihasilkan dapat

digunakan untuk mengambil keputusan. Pemerintah perlu mengoptimalkan pemanfaatan kemajuan teknologi informasi untuk membangun jaringan sistem informasi manajemen dan proses kerja yang memungkinkan pemerintahan bekerja secara terpadu dengan menyederhanakan akses antar unit kerja sehingga dapat meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan keuangan. Suatu entitas akuntansi dalam pemerintah daerah pasti akan memiliki transaksi yang kompleks dan besar volumenya. Pemanfaatan teknologi informasi akan sangat membantu mempercepat proses pengolahan data transaksi dan penyajian laporan keuangan pemerintah sehingga laporan keuangan tersebut tidak kehilangan nilai informasi.

Proses sistem informasi akuntansi terdiri dari input, proses dan output. Data dimasukkan ke dalam sistem informasi untuk diproses. Data adalah fakta-fakta yang dikumpulkan dan diproses oleh sistem informasi. Data berarti dan berguna, karenanya, harus diproses dan diubah ke bentuk yang bermakna, terorganisir, dan berguna yang disebut informasi. Output adalah informasi yang berarti dan berguna yang dihasilkan oleh sistem informasi. SIMDA merupakan perangkat lunak yang dikembangkan dengan tujuan untuk membantu pemerintah daerah dalam rangka pengelolaan keuangan secara efisien, efektif sesuai dengan peraturan perundang-undangan mulai dari penyusunan anggaran, penatausahaan dan pertanggungjawaban APBD. SIMDA berperan sebagai aplikasi yang memproses data transaksi keuangan yang menghasilkan output berupa laporan keuangan.

Dengan adanya implementasi SIMDA dalam pengelolaan keuangan akan menghasilkan informasi laporan keuangan yang berkualitas.

2. Perumusan Hipotesis

- a. Pengaruh Kualitas Data Input pada Kualitas Informasi Laporan Keuangan

SIMDA memerlukan data yang diinput pada sistem untuk menghasilkan output yang diharapkan. Data yang berkualitas merupakan data-data yang memiliki kriteria-kriteria tertentu dan telah dilakukan verifikasi terlebih dahulu. Rahayu (2012) menyatakan bahwa data yang berkualitas dapat mempengaruhi output dari SIA. Xu (2003) menyatakan bahwa kualitas output SIA bergantung dari input yang ada. Sehingga kualitas data yang diinput pada SIMDA menentukan kualitas informasi laporan keuangan yang dihasilkan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan adalah:

H_1 : Kualitas data input pada (X_1) berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan (Y)

- b. Pengaruh Kualitas Sistem pada Kualitas Informasi Laporan Keuangan

SIMDA sebagai aplikasi pengelolaan keuangan berperan memproses data input dan menghasilkan output yang diharapkan. Ivori (2005) menjelaskan kualitas sistem sebagai ciri karakteristik sistem yang diinginkan dari sistem informasi itu sendiri. DeLone dan McLean (1992) juga menyatakan semakin tinggi kualitas sistem maka semakin tinggi kualitas informasi yang akan tunjukkan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan adalah:

H₂ : Kualitas Sistem (X₂) pada berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan (Y)

- c. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia pada Kualitas Informasi Laporan Keuangan

Penggunaan SIMDA di dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan pemerintah daerah membutuhkan kemampuan SDM yang baik karena SIMDA merupakan mesin yang tidak dapat bekerja sendiri tanpa diperintah oleh manusia. Sehingga kemampuan SDM menjadi kebutuhan yang wajib dimiliki untuk dapat menggunakan SIMDA.

Xu (2003) menyatakan bahwa organisasi harus mempekerjakan individu yang terlatih, berpengalaman, dan berkualitas di semua tingkatan, baik manajemen atas, menengah sampai bawah dengan tujuan untuk memiliki hasil informasi berkualitas tinggi. Hal tersebut sejalan dengan Choirunisah (2008) yang menyatakan bahwa untuk menghasilkan informasi laporan keuangan yang berkualitas dibutuhkan sumber daya manusia yang juga berkualitas. Dengan demikian hipotesis yang diajukan adalah:

H₃ : Kompetensi sumber daya manusia (X₃) berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan (Y)

- d. Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak pada Kualitas Informasi Laporan Keuangan

Implementasi SIMDA sebagai aplikasi pengelolaan keuangan pada organisasi memerlukan keterlibatan dan dukungan manajemen puncak. Adanya keterlibatan manajemen puncak dalam penyediaan fasilitas dan menyediakan sumber

daya lain yang diperlukan maka akan dapat menentukan keberhasilan penerapan SIMDA. Selain itu manajemen puncak juga dituntut untuk lebih aktif melakukan pengawasan dan evaluasi penggunaan SIMDA. Dukungan manajemen puncak diharapkan dapat meningkatkan kinerja yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan.

Xu (2003) menyatakan bahwa dukungan manajemen tingkat atas (*top management*) dan manajemen tingkat menengah (*middle management*) merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kualitas data yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi. Semakin baik dukungan dari manajemen puncak akan semakin baik pula penerapan Sistem Informasi Akuntansi suatu organisasi sehingga dapat meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan adalah:

H₄ : Dukungan manajemen puncak (X₄) berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan (Y)

C. Metode Penelitian

1. Pengumpulan Data dan Pemilihan Sampel

Pengumpulan data menggunakan metode angket yaitu dengan membagikan kuesioner pada bagian keuangan setiap SKPD Pemerintah Kabupaten Bantul. Metode wawancara juga dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian kepada kepala bagian keuangan pada SKPD. Metode wawancara dilakukan untuk memperoleh gambaran umum tentang objek penelitian. Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah SKPD di lingkungan pemerintahan Kabupaten Bantul. Sampel penelitian

ini adalah SKPD Kabupaten Bantul. Metode pemilihan sampel menggunakan *Purposive sampling* atau *judgmental sampling*. Kriteria-kriteria dalam pemilihan sampel yaitu SKPD di lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul, SKPD yang memiliki bagian keuangan atau akuntansi dan SKPD tersebut menggunakan SIMDA dalam penyusunan laporan keuangan.

2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional kualitas informasi laporan keuangan menurut peraturan pemerintah nomor 71 Tahun 2010 adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami. Instrumen yang digunakan terdiri dari 10 item pertanyaan yang disusun oleh Nurhapsari (2013). Skala yang digunakan adalah skala *likert* yaitu mulai skor 1 (sangat tidak setuju), hingga 5 (sangat setuju). Semakin tinggi skor yang diperoleh berarti informasi laporan keuangan yang dihasilkan oleh SKPD merupakan informasi laporan keuangan yang berkualitas.

Definisi operasional kualitas data menurut Batini (2009), menyatakan bahwa kualitas data adalah berhubungan dengan kelengkapan data, keakuratan data, konsistensi dan ketepatan waktu. Untuk mengukur kualitas data input menggunakan instrumen yang disusun oleh Diwasya (2016), yang terdiri dari 5 item. Skala yang digunakan adalah skala *likert* yaitu mulai skor 1 (sangat tidak setuju), hingga 5 (sangat setuju). Semakin tinggi skor yang diperoleh berarti data yang diinput pada SIMDA merupakan data yang berkualitas.

Definisi operasional kualitas sistem menurut pendapat DeLone dan McLean (1992). Kualitas sistem berarti fokus pada performa sistem informasi yang terdiri dari perangkat keras, perangkat lunak, kebijakan dan prosedur yang dapat menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna yang terdiri dari kemudahan untuk digunakan (*ease to use*), kemudahan untuk diakses (*flexibility*), keandalan sistem (*reliability*). Instrumen yang digunakan terdiri dari 6 item pertanyaan yang disusun oleh Nurhapsari (2013). Skala yang digunakan adalah skala *likert* yaitu mulai skor 1 (sangat tidak setuju), hingga 5 (sangat setuju). Semakin tinggi skor yang diperoleh berarti aplikasi SIMDA merupakan sistem yang berkualitas yang dapat digunakan sebagai sistem informasi pengelolaan keuangan SKPD.

Definisi operasional kompetensi SDM menurut pendapat Hutapea dan Nuriana (2008). Kompetensi sumber daya manusia adalah kapasitas yang ada pada seseorang yang bisa membuat orang tersebut mampu memenuhi apa yang disyaratkan oleh pekerjaan dalam suatu organisasi sehingga organisasi tersebut mampu mencapai hasil yang diharapkan. Kompetensi terdiri dari pengetahuan, keterampilan dan sikap. Untuk mengukur kompetensi SDM menggunakan instrumen yang disusun oleh Diwasya (2016), yang terdiri dari 6 item. Skala yang digunakan adalah skala *likert* yaitu mulai skor 1 (sangat tidak setuju), hingga 5 (sangat setuju). Semakin tinggi skor yang diperoleh berarti sumber daya manusia pada SKPD mempunyai kompetensi baik yang dapat mendukung penggunaan SIMDA pada SKPD.

Definisi operasional dukungan manajemen puncak menurut Jogiyanto (2007:429). Dukungan manajemen puncak adalah untuk

menunjukkan baik sebagai partisipasi (*participation*) maupun keterlibatan (*involvement*) eksekutif dalam mengembangkan sistem informasi. Instrumen yang digunakan terdiri dari 7 item pertanyaan yang disusun oleh Ristiawan (2015). Skala yang digunakan adalah skala *likert* yaitu mulai skor 1 (sangat tidak setuju), hingga 5 (sangat setuju). Semakin tinggi skor yang diperoleh berarti manajemen puncak memberikan dukungan penuh terhadap penggunaan SIMDA pada SKPD.

3. Metode Analisis Data

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan regresi berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS 16. Model regresi dipilih untuk menganalisis hubungan variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Adapun model penelitian sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \beta_4x_4 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = kualitas informasi laporan keuangan

α = konstanta

β = koefisien regresi

x_1 = Kualitas Data Input

x_2 = Kualitas Sistem

x_3 = Kompetensi Sumberdaya Manusia

x_4 = Dukungan Manajemen Puncak

ϵ = kesalahan residual

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Uji Reabilitas dan Uji Validitas

a. Uji Reliabilitas

Tabel 1 menunjukkan hasil uji reliabilitas, diketahui bahwa nilai alpha instrumen penelitian pada masing-masing variabel lebih besar dari nilai yang diisyaratkan, yaitu sebesar 0,60. Dengan demikian, keseluruhan instrumen kuesioner dalam penelitian ini adalah *reliable* (dapat dipercaya) karena telah memenuhi syarat minimal yang telah ditentukan.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Item	Ket.
Kualitas Data Input	0,889	5	Reliable
Kualitas Sistem	0,788	6	Reliable
Kompetensi SDM	0,874	6	Reliable
Dukungan Manajemen Puncak	0,830	7	Reliable
Kualitas Informasi LK	0,915	10	Reliable

b. Uji Validitas

Tabel 2 menunjukkan pengujian validitas data dengan *Pearson Correlation*. Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel nilai *person correlation* lebih dari 0,05 (5%). Hal ini berarti data setiap variabel cukup valid.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

No.	Variabel	Butir pertanyaan	Sig	Person Correlation	Ket.
1.	Kualitas Data Input (X ₁)	Pertanyaan 1	0,000	0,808	valid
		Pertanyaan 2	0,000	0,829	valid
		Pertanyaan 3	0,000	0,811	valid
		Pertanyaan 4	0,000	0,889	valid
		Pertanyaan 5	0,000	0,831	valid
2.	Kualitas Sistem (X ₂)	Pertanyaan 1	0,000	0,697	valid
		Pertanyaan 2	0,000	0,749	valid
		Pertanyaan 3	0,000	0,712	valid
		Pertanyaan 4	0,000	0,688	valid
		Pertanyaan 5	0,000	0,625	valid
		Pertanyaan 6	0,000	0,736	valid
3.	Kompetensi SDM (X ₃)	Pertanyaan 1	0,000	0,568	valid
		Pertanyaan 2	0,000	0,800	valid
		Pertanyaan 3	0,000	0,837	valid
		Pertanyaan 4	0,000	0,868	valid
		Pertanyaan 5	0,000	0,837	valid
		Pertanyaan 6	0,000	0,801	valid
4.	Dukungan Manajemen Puncak (X ₄)	Pertanyaan 1	0,000	0,731	valid
		Pertanyaan 2	0,000	0,598	valid
		Pertanyaan 3	0,000	0,612	valid
		Pertanyaan 4	0,000	0,733	valid
		Pertanyaan 5	0,000	0,721	valid
		Pertanyaan 6	0,000	0,758	valid
		Pertanyaan 7	0,000	0,774	valid
5.	Kualitas Informasi Laporan Keuangan (Y)	Pertanyaan 1	0,000	0,696	valid
		Pertanyaan 2	0,000	0,715	valid
		Pertanyaan 3	0,000	0,841	valid
		Pertanyaan 4	0,000	0,778	valid
		Pertanyaan 5	0,000	0,692	valid
		Pertanyaan 6	0,000	0,782	valid
		Pertanyaan 7	0,000	0,850	valid
		Pertanyaan 8	0,000	0,680	valid
		Pertanyaan 9	0,000	0,703	valid
		Pertanyaan 10	0,000	0,840	valid

2. Deskripsi Data

Berdasarkan tabel 3 usia responden terbagi menjadi 4 yaitu usia < 25 tahun, 26 - 35 tahun, 36 - 45 tahun dan diatas 46 tahun dengan usia minimal 18 sedangkan usia maksimal 55 tahun. Rata-rata usia responden menunjukkan 41,01 berarti rata-rata usia responden adalah 41 tahun.

Tingkat pendidikan terbagi menjadi 4 dengan nilai 1,2,3 dan 4 yang berarti tingkat pendidikan akhir SMA/SMK, Diploma, S1, dan S2. rata-rata pendidikan responden menunjukkan 2,37 berarti rata-rata pendidikan akhir responden adalah Diploma.

Jabatan terbagi menjadi 2, nilai 1 berarti kepala bagian keuangan sedangkan nilai 2 berarti staf keuangan. Rata-rata jabatan responden menunjukkan 1,91 yang berarti rata-rata jabatan responden adalah staf bagian keuangan SKPD.

Lama bekerja terbagi menjadi 5 yaitu lama bekerja < 5 tahun, 6-10 tahun, 11-15 tahun, 16-20 tahun dan diatas 20 tahun dengan lama bekerja minimal 1 tahun sedangkan lama bekerja maksimal 40 tahun. Rata-rata lama bekerja responden menunjukkan 16,47 yang berarti rata-rata lama bekerja responden adalah 16 tahun.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Data Penelitian

Variabel	Min	Max	Kisaran Teoritis	Kisaran Sesungguhnya	Rata-rata	Std. Deviasi
Kualitas Data Input	-	-	5 - 25	16 - 25	21,3	2,238
Kualitas Sistem	-	-	6 - 30	14 - 29	23,04	2,705
Kompetensi SDM	-	-	6 - 30	14 - 30	25,64	2,650
Dukungan Manajemen Puncak	-	-	7 - 35	17 - 35	28,38	2,996
Kualitas Informasi Laporan Keuangan	-	-	10 - 50	16 - 50	40,74	4,398
Usia	18	55	-	-	41,01	8,94
Tingkat pendidikan	1	4	-	-	2,37	0,986
Jabatan	1	2	-	-	1,91	0,292
Lama bekerja	1	40	-	-	16,47	10,09

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa variabel kualitas data input memiliki kisaran teoritis 5 sampai 25 dan kisaran sesungguhnya 16 sampai 25, memiliki nilai rata-rata 21,3 dan memiliki nilai standar deviasi 2,238. Ini berarti responden dalam menjawab pertanyaan rata-rata memilih antara setuju dan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa responden setuju dengan pernyataan bahwa data yang diinput pada SIMDA merupakan data yang berkualitas.

Variabel kualitas sistem memiliki kisaran teoritis 6 sampai 30 dan kisaran sesungguhnya 14 sampai 29, memiliki nilai rata-rata 23,4 dan memiliki nilai standar deviasi 2,705. Ini berarti responden dalam menjawab pertanyaan memilih antara netral dan setuju. Tampak ada keraguan dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan kualitas sistem. Kemungkinan hal ini terjadi karena adanya responden yang kurang paham dari pertanyaan tersebut, atau kurang memahami tentang SIMDA sehingga terjadi keraguan. Dapat pula kualitas sistem

pada SIMDA secara rata-rata memang kurang berkualitas.

Variabel kompetensi SDM memiliki kisaran teoritis 6 sampai 30 dan kisaran sesungguhnya 14 sampai 30, memiliki nilai rata-rata 25,64 dan memiliki nilai standar deviasi 2,650. Ini berarti responden dalam menjawab pertanyaan memilih antara setuju dan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa responden setuju dengan pernyataan bahwa pengguna SIMDA memiliki sikap, pengetahuan, dan kompetensi yang dibutuhkan untuk dapat mengoperasikan aplikasi SIMDA.

Variabel dukungan manajemen puncak memiliki kisaran teoritis 7 sampai 35 dan kisaran sesungguhnya 17 sampai 35, memiliki nilai rata-rata 28,38 dan memiliki nilai standar deviasi 2,996. Ini berarti responden dalam menjawab pertanyaan memilih antara setuju dan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa responden setuju dengan pernyataan bahwa manajemen puncak memberikan dukungan berupa sarana prasarana, dana, dan melakukan evaluasi penggunaan SIMDA.

Variabel kualitas informasi laporan keuangan memiliki kisaran teoritis 10 sampai 50 dan kisaran sesungguhnya 16 sampai 50, memiliki nilai rata-rata 40,74 dan memiliki nilai standar deviasi 4,398. Ini berarti responden dalam menjawab pertanyaan memilih antara setuju dan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa responden setuju dengan pernyataan bahwa kualitas informasi laporan keuangan yang dihasilkan SIMDA andal, relevan, dapat dibandingkan dan dapat dipahami.

3. Pengujian Hipotesis

Tabel 4 menunjukkan nilai F sebesar 13,293 dan signifikan pada alpha 5 % artinya ada hubungan linear antara variabel independen

(kualitas data input, kualitas sistem, kompetensi SDM dan dukungan manajemen puncak) dengan variabel dependen (kualitas informasi laporan keuangan). Sehingga model penelitian ini dapat digunakan untuk memprediksi kualitas informasi laporan keuangan.

Nilai *Adjusted R Square* 0,317 (31,7%) yang menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 31,7%, sedangkan yang 64,3% sisanya dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini (tidak diteliti). Hasil uji koefisien determinasi tersebut memberikan makna, bahwa masih terdapat variabel independen lain yang mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan. Sehingga perlu pengembangan penelitian lebih lanjut, terkait dengan topik ini. *Standard Error of Estimate* (SEE) sebesar 3,635 kesalahan dalam kualitas informasi laporan keuangan sebesar 3,635.

Pengajuan hipotesis 1 adalah kualitas data *input* berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan. Berdasarkan tabel 10, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas (sig.t) variabel kualitas data *input* sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa probabilitas (sig.t) variabel ini lebih kecil dari 0,05 (5%). Dengan demikian kualitas data input berpengaruh pada kualitas informasi laporan keuangan. Simpulan hipotesis 1 (H_1) mendukung secara statistik hasil penelitian Noermansyah (2015) dan Al Hiyari (2013).

Hipotesis 2 adalah kualitas sistem berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan. Berdasarkan tabel 10, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas (sig.t) variabel kualitas data *input* sebesar 0,070. Hal ini menunjukkan bahwa probabilitas (sig.t) variabel ini lebih besar dari 0,05 (5%). Dengan

demikian kualitas sistem tidak berpengaruh pada kualitas informasi laporan keuangan. Simpulan hipotesis 2 (H_2) secara statistik mendukung penelitian rahayu (2012) namun tidak mendukung penelitian Xu (2003), Siahaan (2014), Rahayu (2012) dan Al Hiyari (2013).

Hipotesis 3 adalah kompetensi SDM berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan. Berdasarkan tabel 10, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas (sig.t) variabel kualitas data *input* sebesar 0,167. Hal ini menunjukkan bahwa probabilitas (sig.t) variabel ini lebih besar dari 0,05 (5%). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh kualitas kompetensi SDM pada kualitas informasi laporan keuangan. Simpulan hipotesis 3 (H_3) ini secara statistik mendukung

penelitian Noermansyah (2015) namun tidak mendukung penelitian Xu (2003), Siahaan (2014) dan Al Hiyari (2013).

Hipotesis 4 adalah dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan. Berdasarkan tabel 10, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas (sig.t) variabel kualitas data *input* sebesar 0,163. Hal ini menunjukkan bahwa probabilitas (sig.t) variabel ini lebih besar dari 0,05 (5%). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh dukungan manajemen puncak pada kualitas informasi laporan keuangan. Simpulan hipotesis 4 (H_4) ini secara statistik mendukung penelitian Noermansyah (2015) dan Al Hiyari (2013) namun tidak mendukung penelitian Siahaan (2014) dan Rahayu (2012).

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi

Variabel	Koefisien	Kesalahan Standar	Nilai t	Probabilitas (Sig.t)
Konstanta	8,105	4,519	1,793	0,076
Kualitas Data Input	0,611	0,170	3,595	0,001
Kualitas Sistem	0,308	0,168	1,829	0,070
Kompetensi SDM	0,226	0,162	1,390	0,167
Dukungan Manajemen Puncak	0,237	0,169	1,405	0,163
R^2 = 0,343				
Adjusted R Square = 0,317				
F = 13,293				
Sig.F = 0,000				
SEE = 3,635				

E. Penutup

1. Kesimpulan

Penelitian ini menguji tentang faktor-faktor implementasi SIMDA pada kualitas informasi laporan keuangan pada SKPD di Kabupaten Bantul. Faktor implementasi SIMDA yang diuji antara lain kualitas data input, kualitas sistem, kompetensi SDM dan dukungan manajemen puncak. Sampel yang digunakan adalah 25 SKPD di Kabupaten Bantul. Pengujian hipotesis menggunakan regresi berganda. Pengujian yang dilakukan

memberikan hasil bahwa kualitas data input berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan sedangkan kualitas sistem, kompetensi SDM dan dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan.

Berdasarkan penelitian ini, diketahui bahwa data yang diinput pada SIMDA telah melalui proses verifikasi/pengecekan terlebih dahulu sehingga data yang diinput merupakan data yang berkualitas yang dapat menghasilkan informasi

laporan keuangan yang berkualitas pula. Kualitas sistem pada SIMDA dianggap tidak mudah digunakan sehingga kurang mendukung dalam hal pemrosesan data-data yang diinput. Sumber daya manusia sebagai pengguna SIMDA masih kurang kompeten sehingga kurang maksimal dalam menjalankan aplikasi SIMDA. Selain itu kurangnya dukungan manajemen puncak dalam hal penyediaan fasilitas, perencanaan SIMDA dan evaluasi penggunaan SIMDA menyebabkan kurang maksimalnya implementasi SIMDA pada SKPD di Kabupaten Bantul.

2. Saran

SIMDA sebagai aplikasi yang digunakan untuk memproses data-data sebaiknya dimodifikasi menjadi aplikasi yang mudah digunakan agar pengguna lebih mudah dalam mengoperasikan. Aplikasi yang mudah digunakan (*user friendly*) akan mendorong pengguna untuk lebih mengoptimalkan penggunaan SIMDA sehingga diharapkan kualitas informasi laporan keuangan akan meningkat.

Pemerintah Kabupaten Bantul sebaiknya lebih meningkatkan kompetensi pengguna SIMDA terutama dalam hal pengoperasian SIMDA. Peningkatan kompetensi SDM dapat dilakukan dengan cara mengadakan pendidikan dan pelatihan penggunaan SIMDA. Dengan diadakannya pendidikan dan pelatihan SIMDA diharapkan kompetensi SDM semakin meningkat sehingga dapat menghasilkan informasi laporan keuangan yang berkualitas.

Manajemen puncak sebaiknya meningkatkan perhatian, dukungan dan ikut terlibat dalam implementasi SIMDA baik dalam hal penyediaan fasilitas maupun perencanaan pengoperasian SIMDA. Selain itu manajemen puncak diharapkan selalu melakukan evaluasi penggunaan

SIMDA agar dapat dilakukan perbaikan-perbaikan guna meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Komara. 2005. "Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi". Jurnal Maksi Vol 6. No.2 Hal 143-260.
- Alfian Mohammad. 2014. "Analisis Faktor Pendukung Implementasi SIMDA dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada SKPD (Penelitian pada SKPD di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Kulon Progo)". Jurnal 3rd Economics & Business Research Festival 2014.
- Al-Hiyari. 2013. *Factors that affect accounting information system implementation and accounting information quality: a survey in University Utara Malaysia. American Journal of Economics*. Vol.3 No.1: 27-31.
- Bastian, Indra. 2010. *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta : Salemba Empat
- Batini. 2009. *Beyond Accuracy : What data quality means to data consumers. Juornal of Management Information System*,12,pp5-34.
- Budiman, dkk. 2013. "Pendekatan Technology Acceptance Model dalam Kesuksesan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah". Jurnal WRA, I (1), 87-110
- Chorunisah Fariziah. 2008. *Faktor-faktor yang Memengaruhi Kualitas Informasi laporan Keuangan yang dihasilkan Sistem Informasi Akuntansi Instansi*. Tesis tidak diterbitkan. Yogyakarta : UGM
- DeLone, Mc Lean. 1992. "Information System Success: The Quest for the Dependent Variabel". Journal Infomation System

- Diwasya Ina Rahmi. 2016. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi SIMDA dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Penelitian pada SKPD di Kabupaten Labuhan Batu Utara)*. Skripsi tidak diterbitkan. Sumatera : Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara
- Hutapea, P dan Nurianna, T . 2008. *Kompetensi Plus, Teori, Desain, Kasus, dan Penerapan untuk HR dan Organisasi yang Dinamis*. Jakarta : Gramedia
- Ivari, J. 2005. An Empirical Test of the DeLone-McLean Model of Information System Success, The Data Base for Advances in Information System Spring. Vol. 36, No.2.
- Noermansyah, dkk. 2015. "Analisis Faktor Pendukung Implementasi SIMDA Dan Kualitas Laporan Keuangan Pada SKPD". Jurnal : Politeknik Harapan Bersama.
- Moekijat. 2001. *Pengantar Sistem Informasi Manajemen*. Bandung : PT. remaja Rodakarya
- Nurhapsari, P. 2012. *Pengaruh Kualitas Layanan Sistem Informasi, Kualitas Sistem Infomasi, dan Kualitas Informasi Terhadap Kepuasan Pengguna Akhir Sistem Informasi (Survey pada Tiga Satker KPU pengguna Software Aplikasi SIA)*. Skripsi tidak diterbitkan. Bandung : Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintah.
- Rahayu, S. 2012. "The factor s that support the implementation of accounting information system: a survey in Bandung and Jakarta's taxpayer offices." Journal of Global Management. Vol. 4 Issue 1.
- Ristiawan. 2015. *Pengaruh Budaya Organisasi & Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Keberhasilan Enterprise Resource Planning (ERP) (Studi pada PT Tigaraksa Satria Tbk Jakarta)*. Skripsi tidak diterbitkan. Bandung : Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan
- Rostami, A. dan Mogadam. 2010. "Usefulness of accounting information system in emerging economy: empirical evidence of Iran". International Journal of Economics and Finance. Vol.2 No.2(May)
- Siahaan, H. 2014. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas laporan Keuangan Pemerintah Daerah yang Dihasilkan Sistem Informasi Akuntansi Studi pada Pemerintah Daerah di Provinsi Sulawesi Utara*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta : Fakultas Ekonomi UNS
- Widodo, Joko. 2001. *Good Governance: Telaah dari Dimensi : Akunatabilitas dan kontrol Birokasi pada Era Desentralisasi dan otonomi Daerah*. Surabaya : Insan Cendikia
- Xu, H. 2003. *Critical success faktor s for accounting information systems data quality. Dissertation*. University of Southern Queensland.